

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED
LEARNING) KELAS V SEKOLAH DASAR**

Risfi Aulya Hanni¹, Istna Syaikhah Hanun², Sagita Ayuk Lestari³
, Kuritul Aeni⁴, Wulan Aulia Azizah⁵

¹²³⁴⁵ PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : ¹risfiaulyahanni03@students.unnes.ac.id,

²istnahanun@students.unnes.ac.id, ³sagita02@students.unnes.ac.id,

⁴aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id, ⁵wulanauliaazizah@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning learning model on Norms in Life material in the Pancasila Education subject Chapter 2 Class V for the 2022/2023 academic year. This research uses descriptive qualitative research methods with the research subjects being fifth grade students at Kanisius Bringin Elementary School. Data collection methods used are observation, interviews, tests and documentation. The results of the data collected are the pretest results and evaluation results at each meeting. At the first meeting, student learning outcomes based on learning outcomes with an average score of 68 increased to 74 and increased by 8.82%, at the second meeting from 75 to 82, an increase of 9.33% and at the third meeting the average learning outcome was 82 to 90. increased by 9.76%. This shows that the problem-based learning model is suitable to be applied in improving students' abilities in norm and deliberation material. This research contributes to the development of learning models on norms and deliberation in society. This research also provides useful information for teachers in choosing the right learning model to improve students' abilities in Norms in Life material.

Keywords: Problem-based learning, learning outcomes, material norms in life

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Norma Dalam Kehidupan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Kelas V tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Kanisius Bringin. Metode Pengumpulan Data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil dari data yang dikumpulkan yaitu hasil pretest dan hasil evaluasi di setiap pertemuan. Pada pertemuan I hasil belajar peserta didik yang didasarkan pada hasil belajar dengan nilai rata-rata 68 meningkat menjadi 74 dan meningkat sebesar 8.82 %, pada pertemuan ke dua 75 menjadi 82 meningkat sebesar 9.33 % dan pada pertemuan ketiga rata-rata hasil belajar 82 menjadi 90 meningkat sebesar 9.76 %. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah layak diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi norma dan musyawarah. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran pada materi

norma dan musyawarah di masyarakat. Penelitian ini juga memberikan informasi yang berguna bagi para guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi Norma Dalam Kehidupan.

Kata Kunci : Pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar, materi norma dalam kehidupan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses belajar yang mengubah siswa. Ini dapat termasuk perubahan kognitif, sikap, dan perilaku sehari-hari. Pendidikan terjadi di semua jenjang pendidikan, dari tingkat dasar hingga tingkat menengah, dan perguruan tinggi. Proses pendidikan tidak hanya mengajarkan kemampuan atau kecerdasan tertentu, tetapi juga membangun sikap agar anak-anak berperilaku sesuai dengan standar masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa, pendidikan merupakan pondasi awal yang paling utama sangat berpengaruh. Sehingga dalam proses pembelajaran dan hasil belajar perlu adanya peningkatan karena merupakan tolak ukur dalam mencapai keberhasilan pembelajaran melalui interaksi yang berlangsung antara siswa dengan pendidik selama kegiatan pembelajaran. Berbagai macam model pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penerapan model

pembelajaran yang kreatif dan inovatif diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi siswa. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa saat ini yaitu berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Aspini (2020) model pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya dalam memaksimalkan daya nyaman siswa dalam kegiatan belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran. Dalam model pembelajaran ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan Ibrahim dan Nur (dalam Sugiarto, 2019:59), PBL memiliki sintaks yaitu a. Orientasi siswa pada masalah, b. Mengorganisasi siswa untuk belajar, c. Membimbing dan penyelidikan individual atau kelompok,

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui model ini suasana kelas diatur oleh guru sedemikian rupa sehingga terdapat beberapa kelompok agar nantinya siswa dapat berinteraksi melalui kegiatan diskusi dengan anggota kelompoknya yang memacu terbentuknya ide-ide baru dari siswa.

Norma adalah aturan atau standar yang mengatur cara manusia berinteraksi satu sama lain dalam masyarakat. Beberapa jenis norma termasuk norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum. Untuk menjaga masyarakat tetap tertib, harmonis, dan sejahtera, norma sangat penting. Oleh karena itu, peserta didik harus mempelajari dan memahami norma sejak kecil, terutama pada jenjang sekolah dasar. Materi tentang norma dalam kehidupan untuk kelas V sekolah dasar membahas definisi, jenis, fungsi, dan konsekuensi norma, serta contoh norma yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tujuan dari materi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa dalam menghargai dan mematuhi norma yang berlaku.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Oriza Oktarina pada Juni 2014, Susanto (2013:227) menyatakan bahwa pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk membantu siswa dalam belajar dengan baik dan membentuk karakter bangsa Indonesia. Diharapkan ini akan menghasilkan masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran materi norma dalam kehidupan. Beberapa tantangan tersebut termasuk kurangnya minat dan motivasi peserta didik, kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran, kurangnya interaksi dan diskusi antara guru dan peserta didik, dan kurangnya penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Berorientasi pada masalah, berpusat pada peserta didik, kooperatif, dan berorientasi pada hasil, model pembelajaran masalah

berbasis masalah (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan menggunakan masalah sebagai titik awal untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, pencarian informasi, dan pemecahan masalah secara kritis dan kreatif. Dengan beberapa cara, model pembelajaran berbasis kelas (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Misalnya, model PBL dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi peserta didik, dan meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan peserta didik. Selain itu, model PBL juga dapat membantu peserta didik menerapkan kebiasaan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, R., Fahreza, F., & Kistian, A. (2019) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Mengembangkan Karakter Toleransi Dan Demokratis Siswa Pada Pelajaran PKN Kelas V Di SD Negeri Paya Peunaga memiliki hasil penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan

karakter toleransi dan demokratis siswa pada pembelajaran PKN kelas V di SD Negeri Paya Peunaga. Peningkatan karakter toleransi dan demokratis siswa terlihat setelah penerapan PBL walaupun hanya sampai pertemuan II.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran PBL berdampak pada hasil belajar siswa tentang materi norma di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar materi norma. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi para guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam artikel ini, diharapkan dapat ditemukan hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan norma dalam kehidupan sehari-hari setelah menggunakan model pembelajaran

PBL. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru-guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dengan lebih baik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara jelas hasil penelitian sesuai pada fokus-fokus permasalahan untuk mencapai kejelasan pada permasalahan yang dibahas. Penelitian ini dilakukan di SD Kanisius Beringin, merupakan sekolah dasar swasta yang berlokasi di Kota Semarang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Kanisius Beringin tahun pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa. Siswa-siswa tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan salah satu kelas yang menerapkan model pembelajaran problem based learning dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Prosedur penelitian dilakukan mulai dari persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah,

perumusan masalah, tujuan, dan pertanyaan penelitian, serta penyusunan instrumen dan alat bantu penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pembelajaran dengan model PBL dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dengan setiap pertemuan berdurasi 70 menit. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan persepsi, sikap, dan pengalaman siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Analisis data meliputi reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan adalah bagian dari proses ini. Reduksi data dilakukan dengan memilah, mengelompokkan, dan menyaring informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk menyajikan data, narasi deskriptif dibuat dan didukung oleh kutipan, tabel, grafik, atau gambar. Data yang dianalisis

digunakan untuk menentukan jawaban pertanyaan penelitian, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Yang mana pada pertemuan pertama dilaksanakan penyampaian materi dengan guru mengenalkan dan menjelaskan menggunakan power point mengenai materi norma dalam kehidupan dan siswa menyimak dengan seksama. Pada pertemuan pertama ini siswa baru mengenal normo-norma dalam kehidupan dan belum di orientasikan pada masalah dalam kehidupan nyata.

Pada pertemuan kedua, mulai menerapkan pembelajaran khusus kepada para siswa memberikannya beberapa orientasi permasalahan mengenai norma dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami norma yang berlaku di masyarakat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat memahami

pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Dan pada pertemuan ketiga, siswa diberikan tugas untuk melakukan role playing mengenai norma yang berkembang di masyarakat. Tugas ini bertujuan untuk membantu siswa memahami lebih dalam mengenai norma yang berlaku di masyarakat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan role playing, siswa dapat memahami secara langsung bagaimana norma tersebut diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Hasil penelitian yang dilakukan pada pertemuan I, II dan III di kelas V SD Kanisius Beringin menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupan sehari-hari dengan model PBL. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil Pretest dan posttest pada pertemuan I, II dan III. Selain itu model PBL juga dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama, kemampuan

berkomunikasi dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada pretest pertemuan I, nilai siswa yang didapatkan masih tergolong rendah, dan hasil dari post test sudah sedikit meningkat. Hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama siswa baru mengenal norma-norma dalam kehidupan. Pada pertemuan ke II, sudah terlihat peningkatan yang cukup baik, pada nilai pre test dan nilai posttest dikarenakan pada pertemuan ini siswa sudah diberikan orientasi masalah mengenai norma dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada pertemuan ke III sudah terlihat peningkatan nilai yang sangat bagus dilihat dari nilai post tes yang tinggi. Hal ini dikarenakan pada pertemuan III siswa melakukan role playing mengenai norma untuk mengetahui lebih dalam penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka.

Tabel 1. Nilai Yang didapatkan setiap pertemuan

Pertemuan	Nilai rata-Rata Pre Test	Nilai rata-rata Post test
I	68	74

II	75	82
III	82	90

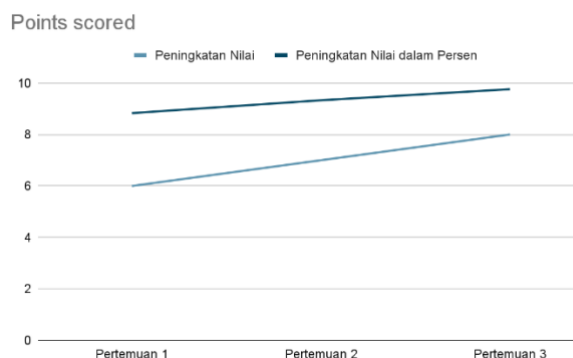
Tabel diatas merupakan hasil nilai yang didapatkan pada setiap terpemuan dan pada setiap pre test dan post test. Pada setiap pertemuan sudah terlihat peningkatan yang baik terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan.

Tabel 2. Peningkatan Nilai pada setiap pertemuan

Pertemua n	Peningkat an Nilai	Peningkat an Nilai dalam Persen
I	6	8.82 %
II	7	9.33 %
III	8	9.76 %

Tabel diatas merupakan peningkatan pada setiap pertemuan. Tidak terlalu besar, akan tetapi masuk dalam peningkatan pada setiap pertemuannya.

Diagram 1. Peningkatan nilai pada setiap Pertemuan



Jika dilihat menggunakan diagram garis, maka akan terlihat jelas peningkatan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan data pada tabel di atas didapatkan bahwa pemahaman siswa pada pertemuan I mengalami peningkatan sebanyak 6, pada pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 7 dan pada siklus III mengalami peningkatan sebanyak 8. Selain hasil belajar siswa, juga diperoleh data aktivitas belajar siswa yang meliputi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memulai pelajaran dengan memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Kemudian, guru memberikan masalah tentang norma dalam kehidupan, yaitu kasus pelanggaran

norma yang terjadi di lingkungan sekitar. Guru meminta siswa berkumpul dalam kelompok dan berbicara tentang masalah tersebut. Guru membantu dan membantu siswa selama diskusi. Guru juga memberi siswa sumber belajar seperti buku, majalah, koran, dan internet. Pelajaran diakhiri dengan meminta siswa menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas dan memberikan umpan balik dan penilaian.

Model pembelajaran PBL memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam memecahkan masalah nyata. Dengan fokus pada pemecahan masalah, siswa dapat lebih mendalam memahami konsep norma dalam kehidupan sehari-hari. PBL mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti. Ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model PBL, siswa sering bekerja dalam kelompok. Ini memperkuat keterampilan kolaborasi dan komunikasi, yang penting dalam lingkungan kerja dan sosial. Dengan memfokuskan pembelajaran pada masalah nyata, siswa dapat melihat

relevansi langsung dari konsep norma dalam kehidupan. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi siswa. Guru dapat menerapkan model PBL dengan merancang skenario masalah yang relevan dengan norma dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mengajukan situasi di mana siswa harus memutuskan tindakan berdasarkan norma tertentu. Guru dapat menggunakan model pembelajaran PBL sebagai alat evaluasi formatif. Observasi dan refleksi selama proses pemecahan masalah dapat memberikan wawasan tentang pemahaman siswa.

Studi potensial yang pertama, penelitian dapat memperluas penerapan model PBL ke konteks pendidikan yang berbeda, seperti SMP atau SMA, untuk melihat efektivitasnya. Selanjutnya, variasi model pembelajaran PBL, seperti Project-Based Learning (PjBL) atau Inquiry-Based Learning (IBL), dapat dibandingkan untuk mengevaluasi keunggulannya. Selain itu, analisis kualitatif melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pengalaman penerapan model PBL. Studi kasus di

beberapa sekolah juga dapat menggali dampak dan tantangan penerapan model PBL secara lebih mendalam. Keterbatasan dalam implementasi, seperti kesenjangan antara guru yang berhasil dan yang tidak, serta dampak pada kesejahteraan guru, juga perlu diteliti lebih lanjut. Implikasi praktis termasuk pengembangan panduan bagi guru dan program pelatihan khusus untuk mengoptimalkan penerapan model PBL. Semua ini akan berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan pembahasan, dampak dari penerapan model PBL yakni hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran Problem Based Learning Cocok diterapkan dalam pembelajaran pendidikan pancasila karena memiliki banyak kelebihan diantaranya ialah: (1) model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila secara penuh, baik fisik maupun mental, (2) model pembelajaran problem based learning dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mengenai norma bukan dengan menghafal,

melainkan melalui pengalaman siswa dalam kehidupan nyata dalam memecahkan suatu permasalahan di lapangan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning

berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah dasar (Afifah et al., 2019; Kristiana & Radia, 2021; Suari, 2018). Temuan lainnya juga menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar dengan berbantu media pembelajaran (Andriyani & Suniasih, 2021; Fajar Ali, 2016).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila dan partisipasi aktif peserta didik. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat terlaksana dengan baik sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan pretest kelas V

memperoleh nilai rata-rata 68. meningkat menjadi 74, pada pertemuan kedua 75 menjadi 82 dan pada pertemuan ketiga rata-rata hasil belajar 82 menjadi 90 dan dengan persentase ketuntasan 0,06% meningkat menjadi 33% pada pertemuan I, dan 0,08% pada pertemuan III. Sehingga meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang komunikatif, menyenangkan, serta aktif. Dengan demikian, dapat disarankan bahwa model PBL dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi norma dalam kehidupan serta keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. P., Wahyudi, & Setiawan, Y. (2019). Efektivitas Problem Based Learning Dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 95–107. <https://doi.org/10.30651/must.v4i1.2822>.
- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. (2021). Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics

- of Animals and Their Habitats Contain in Science Subjects in 6th-Grade. *Journal of Education*, 5(1), 37–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jet.v5i1.32314>.
- Aspini. (2020). Implementasi Pembelajaran PBL Berbantuan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 72–79.
- Dianita, S. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8632-8642.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 283-293.
- Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Kurniawan, M. I., & Afandi, R. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran PKN Berbasis Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 125-136.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati, N. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 96-101.
- Priyatni, P. P., Rubianti, T., & Supriati, N. (2019). Penerapan model problem based learning (pbl) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar di kelas V. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(2), 82-89.
- Rabiah, R. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SD Negeri 008 Banjar Nan Tigo Kecamatan Inuman. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(1), 53-59.
- Subekti, E., Widiastuti, H., Munggaran, A. P., & Sritumini, B. A. (2023). THE USE OF VIDEO CONFERENCES IN MICROTEACHING PRACTICES BY PRIMARY SCHOOL TEACHER EDUCATION STUDENTS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1), 87–97. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i1.3818>
- Suparni, S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah.

JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 3(1), 36-41.

Wijaya, R., Fahreza, F., & Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Mengembangkan Karakter Toleransi Dan Demokratis Siswa Pada Pelajaran PKN Kelas V Di SD Negeri Paya Peunaga. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2).

Yusmanidar, Y., Khaldun, I., & Mudatsir, M. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Metode Praktikum Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sain Dan Motivasi Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 1(1), 73-80.